

## **OPTIMALISASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DI SEKOLAH DASAR**

Lulie Hana Fairuzy<sup>1</sup>, Asiyah Amira Refah<sup>2</sup>, Rivanda Isnichaeni Chandra<sup>3</sup>,  
Syifa Azzahra Erina Putri<sup>4</sup>, Wati Sukmawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>1</sup>[luliehana4@gmail.com](mailto:luliehana4@gmail.com), <sup>2</sup>[asiyahamira05@gmail.com](mailto:asiyahamira05@gmail.com),

<sup>3</sup>[rivandaisnichaenichandra13@gmail.com](mailto:rivandaisnichaenichandra13@gmail.com), <sup>4</sup>[syifazzahraa11@gmail.com](mailto:syifazzahraa11@gmail.com),

<sup>5</sup>[wati\\_sukmawati@uhamka.ac.id](mailto:wati_sukmawati@uhamka.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This article discusses the importance of learning in achieving national education goals and the role of teachers in implementing effective learning methods. The research problem identified was the low learning achievement of students in social studies subjects at SDN East Jakarta, especially in class IV. The aim of this research is to improve student learning outcomes in social studies subjects through the use of audiovisual media. The research methodology used is the Quantitative Descriptive method, with data collection through observation and interviews. The research results show that the use of audiovisual media has increased students' interest in learning, but some students still experience difficulties in understanding concepts. Through two cycles of classroom action research, improvements were made to learning methods, such as involving students more actively in the learning process and using clearer audiovisual teaching aids. Research findings show that student engagement and learning effectiveness increased over the course of the study. Research implications show that including audiovisual media in social studies teaching can increase students' motivation and understanding of the subject. This research highlights the importance of interactive and engaging teaching methods in improving student learning outcomes.*

**Keywords:** *learning outcomes, audiovisual media, teaching methods*

### **ABSTRAK**

Tulisan ini membahas tentang pentingnya pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Masalah penelitian yang diidentifikasi adalah rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Jakarta Timur, khususnya pada kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penggunaan media audiovisual. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan media audiovisual telah meningkatkan minat belajar siswa, namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Melalui dua siklus penelitian tindakan kelas, dilakukan perbaikan pada metode pembelajaran, seperti melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan alat peraga audiovisual yang lebih jelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran meningkat selama penelitian. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa memasukkan media audiovisual dalam pengajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya metode pengajaran yang interaktif dan menarik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** hasil belajar, media audiovisual, metode pengajaran

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan pokok yang menentukan hasil belajar (Fauziah et al., 2023; Novianti et al., 2023; Sukmawati et al., 2022). Keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah agar pembelajaran mampu mencapai tujuan Pendidikan nasional. Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai berhasil tidaknya proses pendidikan (Muthi'ah et al., 2023; Nurliana et al., 2023; Sukmawati & Wahjusaputri, 2024; Sukmawati & Zulherman, 2023). Dengan keberhasilan pada proses pembelajaran dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia harus sejalan kebutuhan pembangunan yang menuntut peningkatan keterampilan, keahlian, dan mutu,

seiring kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi melalui penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan sosok penggerak utama dalam pelaksanaan pendidikan formal di sekolah dan perlu mewaspadai perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan. Peran guru sangat fleksibel dalam menerapkan strategi, konsep, dan metode pembelajaran untuk mengajar peserta (Aisyah et al., 2023; Ildaniyah et al., 2024; Istiqomah et al., 2023; Kusnadi et al., 2023).

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, guru harus memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien, metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajari (Sukmawati &

Wahjusaputri, 2018; Wahjusaputri et al., 2022; Wati Sukmawati et al., 2020). Salah satu pendekatan dapat dilakukan melalui penggunaan media yang sesuai dengan materi sehingga akan membantu siswa dalam memahami materi (Maryana et al., 2021; Sukmawati et al., 2021; Wati Sukmawati et al., 2021). Salah satu media yang dimanfaatkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan media audiovisual. Media audio visual adalah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan mentransfer pengetahuan, sikap, dan ide. Selain itu, media audiovisual merupakan salah satu media yang menggunakan bahan dan menerima informasi tersebut melalui penglihatan dan suara untuk menciptakan kondisi dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media audiovisual terdiri dari dua jenis yaitu 1) Audio visual diam dan 2) Audio visual gerak.

Media audiovisual untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran agar lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpendapat. Penggunaan media audiovisual tidak hanya memudahkan

aktivitas, tetapi juga memudahkan guru dalam mengajarkan materi karena siswa dapat melihat langsung konten penjelasan guru (Apriliana et al., 2021; Izzah et al., 2022; Ramadhani et al., 2022; Sukmawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi pertama di SD negeri di Jakarta Timur, proses belajar mengajar kelas IV hanya mampu mencapai 50% penguasaan materi pada beberapa latihan. 13 dari 25 siswa mendapat nilai di bawah KKM yaitu 68.00 pada mata pelajaran IPS. Nilai terendah dari 25 siswa IPS sebesar 45 dan nilai tertinggi sebesar 87. Pada saat proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi dengan penjelasan guru, pembelajaran kurang interaktif, dan ketidakakuratan metodologi dipengaruhi paradigma tradisional (Fikriyah et al., 2022; Fitria et al., 2022; Mulyanti et al., 2022). Selalu menggunakan metode pembelajaran klasikal dan ceramah tanpa menyelingi metode lain yang menantang kreativitas dan partisipasi siswa, pembelajaran membosankan. Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, sehingga hasil belajar mata pelajaran

IPS tidak sesuai KKM. Sesungguhnya pemberian tugas di sekolah untuk mengulang pelajaran telah ada (Fikriyah et al., 2022b; Wanningrum et al., 2023). Namun tugas yang diberikan guru kurang interaktif, pemberian tugas di kelas IV meliputi tugas mengerjakan soal-soal yang ada dibuku paket, mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dan merangkum materi yang ada dibuku paket saja. Pemberian tugas seperti ini kurang memotivasi siswa, sehingga siswa malas mengerjakan tugas dan tujuan pemberian tugas dengan maksud agar siswa memiliki pemahaman lebih. Berdasarkan hal tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui media audiovisual di kelas IV.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari Pengumpulan data, penafsiran data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan

hasilnya. Teknik Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A.1 Pra Siklus ( Temuan Awal )**

Berdasarkan observasi awal di SDN Jakarta Timur proses belajar mengajar di kelas IV dalam mata pelajaran IPS yang banyak mempelajari konsep-konsep berkaitan dengan kehidupan masa lalu dan masa sekarang , dari beberapa latihan yang diberikan oleh guru hanya dapat mencapai tingkat penguasaan materi 50 %. 13 siswa dari 25 siswa nilai IPS masih dibawah KKM yaitu 68.00, nilai terendah dari 25 siswa pada mata pelajaran IPS adalah 45 dan tertinggi adalah 87. Dari temuan awal rendahnya nilai mata pelajaran IPS Selama pembelajaran berlangsung diduga siswa kurang termotivasi oleh metode yang digunakan guru, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional yaitu ceramah tanpa diselingi metode lain, sehingga pembelajaran dirasa yang kurang interaktif dan menantang kreatifitas serta partisipasi siswa. Metode ini dalam pembelajaran IPS dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan yang bersifat hafalan,

angka tahun, peristiwa dan tokoh. Permasalahan tersebut diduga menjadi permasalahan yang melatar belakangi kurangnya minat siswa pada pelajaran IPS sehingga hasil belajar mata pelajaran IPS belum memenuhi KKM.

## **B. Pembahasan**

Pada pertemuan pertama di Tanggal 14 Mei 2024 ini peneliti melakukan refleksi menemukan kelebihan dan kekurangan pembelajaran pertemuan 1. Didapati bahwa kelebihan pada pertemuan 1 yaitu siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang merangkum materi dengan cara yang lebih praktik dan menarik yaitu pencatatan materi kenampakan alam.. Sedangkan kekurangannya dalam pertemuan 1 yaitu siswa belum dilibatkan dalam materi kenampakan alam sehingga pembelajaran terkesan monoton dan siswa cenderung mencari kesibukan sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka akan dilakukan perbaikan pada pertemuan mendatang dengan perbaikan antara lain (1) lebih melibatkan peserta didik dalam pembelajaran melalui metode media audiovisual, (2) guru akan

memperbaiki metode pembelajaran dengan menampilkan contoh-contoh gambar kenampakan alam kepada siswa tetapi melalui media kertas karton agar siswa tertarik untuk belajar, (3) guru akan melibatkan siswa dengan menentukan jenis – jenis kenampakan alam di media audiovisual, (4) guru akan lebih mengontrol siswa yang tidak membawa buku pelajaran dan PR serta mengontrol siswa dalam berbuat sesuatu ketika pembelajaran sedang berlangsung, (5) guru akan lebih meningkatkan volume suaranya dalam pembelajaran.

Selanjutnya, pada pertemuan kedua di Tanggal 15 Mei 2024 peneliti melakukan refleksi menemukan kelebihan dan kekurangan pembelajaran pertemuan 2. Didapati bahwa kelebihan pada pertemuan 1 yaitu siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dengan metode merangkum materi dengan cara yang lebih praktik dan menarik yaitu pencatatan Kenampakan Alam yang menarik dengan penggunaan media audio visual, dengan begitu kreatifitas siswa dalam pertemuan ini tergal. Sedangkan kekurangannya dalam pertemuan ke 2 yaitu 1) Media audio

visual yang ditayangkan kurang jelas suaranya, karena menggunakan speaker kecil. 2) guru masih kurang membimbing siswa secara individu dalam memberikan pengertian tentang kenampakan alam. maka akan dilakukan perbaikan pada pertemuan mendatang dengan perbaikan antara lain : (1) guru akan menggunakan speaker yang lebih besar dan lebih kuat volume suaranya. (2) guru akan lebih membimbing siswa secara individu dalam menjelaskan kenampakan alam , (3) guru akan lebih mengontrol siswa yang tidak membawa buku pelajaran dan PR serta mengontrol siswa dalam berbuat sesuatu ketika pembelajaran sedang berlangsung.

**a) Siklus I**

Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual telah meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Namun, hasilnya masih belum memuaskan karena beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep kenampakan alam. Beberapa siswa juga mengeluhkan bahwa media audio visual terlalu rumit dan sulit untuk diikuti.

**b) Siklus II**

Pada siklus II ini menunjukkan hasil bahwa masih terdapat 2 siswa yang tidak termotivasi dalam pembelajaran menggunakan metode media audio visual.

**Tabel 1 perbandingan hasil belajar siswa prasiklus, siklus 1 dan siklus 2**

NO	NAMA SISWA	PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	A	73	87	90
2	B	80	87	93
3	C	45	53	60
4	D	67	73	80
5	E	87	93	100
6	F	65	67	80
7	G	80	87	93
8	H	53	67	73
9	I	50	63	93
10	J	80	87	80
11	K	75	87	93
12	L	80	80	87
13	M	53	63	93
14	N	87	90	93
15	O	80	87	90
16	P	53	47	65
17	Q	67	67	80
18	R	73	80	87
19	S	60	73	80
20	T	55	65	75
21	U	70	87	93
22	V	80	70	87
23	W	60	80	87
24	X	53	65	70
25	Y	53	67	80
RATA-RATA		67.16	75.28	84.08

Siswa P mengalami kenaikan dan penurunan nilai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 karena beberapa faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Ada faktor yang menyebabkan perubahan nilai pada siswa P yaitu dalam siklus 1, peneliti melakukan perbaikan media pembelajaran dengan audio media visual untuk menampilkan

konsep kenampakan alam. Meskipun ada peningkatan, hasilnya masih belum memuaskan. Dalam siklus 2, peneliti melakukan perbaikan lebih lanjut dengan menggunakan media audio visual. Perbaikan ini mungkin telah meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar mereka, sehingga nilai siswa meningkat dari 47 menjadi 65. Ada juga faktor yang mungkin menyebabkan penurunan nilai dalam siklus 1, peneliti mungkin tidak memberikan cukup aktivitas pembelajaran yang menarik untuk siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mungkin menyebabkan nilai siswa tersebut menurun.

Aspek proses pembelajaran pengamatan bertujuan untuk melihat sejauh mana keaktifan, keberanian, dan ketelitian siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran cukup baik. Siswa tampak mulai aktif dan berani bertanya serta konsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama dalam metode media gambar.

Hasil peningkatan pada siklus 2, peningkatan terlihat dari jawaban-

jawaban siswa yang diutarakan guru secara lisan pada 2 kali pertemuan. Selain itu, peningkatan dalam siklus 1 terlihat dari pengamatan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan metode media audiovisual sangat efektif dalam memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari berkurangnya angka siswa yang tidak termotivasi, dari 2 orang siswa menjadi 1 orang siswa. Siswa yang malas membawa buku pelajaran serta membuat tugas/PR juga berkurang pada setiap pertemuan, dan pada pertemuan terakhir dalam siklus 1, tidak ada lagi siswa yang membawa buku pelajaran.



**Grafik 1 Perbandingan pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2**

Grafik Ini Menunjukkan perbandingan kinerja atau hasil dari tiga fase berbeda: Pra-siklus (biru), siklus 1 (merah), dan Siklus 2( Hijau). Terlihat bahwa nilai pada siklus 1(merah) cenderung meningkat

dibanding dengan nilai pada prasiklus (biru) hamper semua kategori. Tetapi ada salah satu siswa berinisial P yang lebih meningkat nilainya di prasiklus (biru) dibanding siklus 1 (merah), dikarenakan dalam siklus 1, peneliti melakukan perbaikan media pembelajaran dengan media audio visual untuk menampilkan konsep kenampakan alam. Meskipun ada peningkatan, hasilnya masih belum memuaskan. Dalam siklus 2, peneliti melakukan perbaikan lebih lanjut dengan menggunakan media audio visual. Perbaikan ini mungkin telah meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar mereka, sehingga nilai siswa meningkat dari 47 menjadi 65. Ada juga faktor yang mungkin menyebabkan penurunan nilai yalam siklus 1, peneliti mungkin tidak memberikan cukup aktivitas pembelajaran yang menarik untuk siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mungkin menyebabkan nilai siswa p tersebut menurun.

#### **D. Kesimpulan**

Pada pertemuan pertama, peneliti menemukan bahwa kelebihan pembelajaran adalah pengetahuan

baru yang didapat siswa tentang merangkum materi dengan cara praktis dan menarik, sementara kekurangannya adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam materi kenampakan alam. Oleh karena itu, perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan mendatang antara lain adalah melibatkan peserta didik dalam pembelajaran melalui metode media audiovisual, peningkatan volume suara guru, dan lebih mengontrol siswa dalam membawa buku pelajaran dan PR.

Pada pertemuan kedua, ditemukan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, tetapi ada kekurangan pada jelasnya suara audio visual dan kurangnya bimbingan guru secara individu. Perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan mendatang yaitu menggunakan speaker yang lebih besar, lebih membimbing siswa secara individu, dan lebih mengontrol siswa dalam membawa buku pelajaran dan PR.

Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa media audio visual telah meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, namun masih ada siswa yang tidak termotivasi. Pada

siklus II, terdapat siswa yang mengalami kenaikan dan penurunan nilai, yang dikaitkan dengan faktor pembelajaran. Aspek proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan adalah menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Grafik menunjukkan perkembangan nilai siswa dari prasiklus hingga siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan nilai pada siklus 1 dan 2, namun terdapat juga siswa yang mengalami penurunan nilai karena kurangnya aktivitas pembelajaran yang menarik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, W. N., Novianti, R., Sukmawati, W., & Fikriyah, A. N. (2023). Student Response Conceptual Change Text (CCT) As A Media for Learning Energy Concepts in Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 417–421. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2187>
- Anugrah, M. 2019. Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas). Yogyakarta: Leukitaprio.
- Apriliansa, S. M., & Sukmawati, W. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Kelas II SDN Lumpang 01. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 329–335. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1504>
- Eony Sanga Lamsari. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.
- Fauziah, N., & Sukmawati, W. (2023). Stacking Analysis of Higher Thinking Skills of Class V Elementary School Students on the Material of Movement Organs Using the RADEC Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 1–4. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.3926>
- Fikriyah, A. N., & Sukmawati, W. (2022a). Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle pada Materi Perubahan Energi. *Jurnal Ideas*, 8(1), 191–196. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.869>
- Fikriyah, A. N., & Sukmawati, W. (2022b). Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle pada Materi Perubahan Energi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 799. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.869>
- Fitria, M. N., & Sukmawati, W. (2022). Analisis Perbedaan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika

- Secara Daring dan Luring Siswa Kelas V SDN Tegal Alur 21 Petang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 833. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.853>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ifdaniyah, N., & Sukmawati, W. (2024). Analysis of Changes in Students' Science Literacy Ability in Class V Elementary School Science Learning Using the RADEC Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(2), 681–688. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i2.3952>
- Istiqomah, N., & Sukmawati, W. (2023). Stacking Analysis of the Mastery of Science Concepts in the RADEC Learning Model for Grade IV Elementary Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 7993–8000. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.3999>
- Izzah, S. I. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 765. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.852>
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1636>
- Kusnadi, N. F., & Sukmawati, W. (2023). Analysis of Changes in the Level of Difficulty of Elementary School Students in Learning the RADEC Model on the Concept of Energy Transformation Using the Rasch Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 1121–1127. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9ispecialissue.4036>
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 205. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.428>
- Mulyanti, S., Sukmawati, W., & Tarkin, N. E. H. (2022). Development of items in Acid-Base Identification Experiments Using Natural Materials: Validity Test with Rasch Model Analysis. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(1), 17–30. <https://doi.org/10.21580/phen.2022.12.1.10703>
- Muthi'ah, N. M., & Sukmawati, W. (2023). Racking Analysis Instrument Mastery Test

- Concepts in Learning Science Using the RADEC Model in Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 1137–1143. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9ispecialissue.3976>
- Novianti, R., Aisyah, W. N., & Sukmawati, W. (2023). Analysis of Student's Answer Error on Understanding of Energy Concept in Conceptual Change Text (CCT)-Based Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 505–508. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2049>
- Nurliana, N., & Sukmawati, W. (2023). Stacking Analysis on the Application of the RADEC Model to the Creativity of Fifth Grade Elementary School Students on Water Cycle Material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 5964–5970. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.3951>
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa*. 03, 171–187
- Parni. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Priyono, Andreas. 2002. Pedoman Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom-Based Action Research). Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Kantor Wilayah Depdiknas Provinsi Jawa Tengah.
- Ramadhani, I. N., & Sukmawati, W. (2022). Analisis Pemahaman Literasi Sains Berdasarkan Gender dengan Tes Diagnostik Three-Tier Multiple Choice. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 781. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.860>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Sukmawati, W., Kadarohman, A., Sumarna, O., & Sopandi, W. (2021). Analysis of reduction of COD (Chemical Oxygen Demand) levels in tofu waste using activated sludge method. *Moroccan Journal of Chemistry*, 9(2), 339–345. <https://doi.org/10.48317/IMIST.PRSM/morjchem-v9i2.27586>
- Sukmawati, W., Lestari Handayani, S., & Yeni, Y. (2022). Is conceptual learning based on conceptual change text (CCT) effectively applied to pgsd students science class? *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(2), 171–181. <https://doi.org/10.21831/jipi.v7i2.44034>
- Sukmawati, W., Sari, P. M., & Yatri, I. (2022). Online Application of Science Practicum Video Based on Local Wisdom to Improve Student's Science Literacy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2238–2244. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8>
-

- i4.1940
- Sukmawati, W., & Wahjusaputri, S. (2018). Penerapan Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso Ciputat Timur. *Istiqra*, 5(2), 231–244. <https://doi.org/10.24239/ist.v5i2.260>
- Sukmawati, W., & Wahjusaputri, S. (2024). Integrating RADEC Model and AI to Enhance Science Literacy: Student Perspectives. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(6), 3080–3089. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i6.7557>
- Sukmawati, W., & Zulherman, Z. (2023). Analysis of Changes in Students' Scientific Literacy Ability After Attending Lectures Using the RADEC Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(3), 1039–1044. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.2846>
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrh sf>
- Wahjusaputri, S., Sukmawati, W., Nastiti, T. I., & Noorlatipah, V. (2022). Strengthening teacher pedagogical literacy after the Covid-19 pandemic in vocational secondary education in Banten Province. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 181–188. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i2.47119>
- Wanningrum, C. P., & Sukmawati, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1205>
- Wati Sukmawati, Asep Kadarohman, Omay Sumarna, W. S. (2021). The Relationship of Basic Chemical Concepts in Pharmaceutical Learning. *Journal of Engineering Science and Technology*, 42–48.
- Wati Sukmawati, Asep Kadaroman, Omay Suwarna, W. S. (2020). Development of Teaching Materials Based on Conceptual Change Text on Redox Materials for Basic Chemicals on Redox Concept. *Edusains*, 12(2), 243–251. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains/article/view/15090/pdf>
-